

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi perbincangan hangat di kalangan praktisi pendidikan, politisi, masyarakat, maupun pihak pemangku kebijakan. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sekaligus menjadi sarana dalam membangun watak bangsa.¹ Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan diri dan kekuatan individu untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menghindarkan dari kebodohan. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencetak karakter manusia yang berkualitas, memiliki sikap yang ideal dalam pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangan serta tingkat pendidikan yang ada masing-masing.² Pendidikan yang berkualitas akan menentukan terciptanya manusia yang unggul serta dapat berkompetisi di era globalisasi. Demikian halnya dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur dalam rangka membentuk suatu suasana dalam proses pembelajaran berpusat pada keaktifan peserta didik dan bertujuan mengembangkan potensi, spiritual, penguasaan diri, kemandirian, intelektual, memiliki akhlak, memiliki sikap terampil, dan lingkungan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

² Moch. Abduh, *Model Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Abad ke-21 Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 1.

sosial. Maka dalam hal ini pendidikan dibutuhkan adanya barometer untuk mengukur sebuah capaian dengan menggunakan *assessment* atau penilaian.

Penilaian atau *assessment* merupakan salah satu rangkaian dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru. Penilaian dapat berfungsi sebagai bentuk timbulnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar peserta didik terdorong untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan yang dikuasai dan yang belum dikuasainya.³ Pembelajaran dan penilaian merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran dan penilaian saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, ada tiga jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada pelajar dan pengajardengan cara mengenali kebutuhan belajar, kendala yang dihadapi, serta kemajuan belajar peserta didik. Dengan demikian hal ini, dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar dan menilai pencapaian dari tujuan pembelajaran.⁴ Penilaian dilaksanakan dengan cara pengukuran, yang bisa menggunakan instrumen nontes atau tes. Tes adalah alat untuk menilai yang digunakan

³ Wahyu Sopian, *Pengembangan Rubrik formative Assessment Sikap Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Kelas IV SDN Buah Gede* (Bandung: PT Rosdakarya, 2021), 1.

⁴ Y. Anggraena et al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: BSKAP Kemendikbud Ristek, 2022), 234.

untuk menilai kemampuan peserta didik melalui serangkaian pertanyaan atau tugas yang perlu dijawab, baik secara tertulis maupun lisan.⁵ Pertanyaan yang baik harus relevan dengan materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir mereka.⁶ Karena itu, salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik adalah dengan memberikan soal-soal yang memiliki variasi dalam tingkat kognitifnya.

Ada banyak pengertian tentang penilaian formatif. Menurut Higgins dkk, penilaian formatif adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama belajar, sehingga mereka bisa mendapatkan masukan dari guru untuk meningkatkan hasil belajar mereka, tanpa memandang apakah tugas mereka tersebut dinilai atau tidak. Penilaian formatif, yang sering dikenal sebagai *assessment for learning*, adalah cara untuk mengumpulkan data, informasi, dan bukti tentang sejauh mana peserta didik berkembang dalam memahami kompetensi. Proses ini melibatkan analisis data atau informasi tersebut, serta membuat keputusan mengenai cara mengajar yang paling efektif agar peserta didik bisa memahami materi dengan baik. Penilaian formatif merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar, dan merupakan bagian dari praktik sehari-hari baik pendidik maupun peserta didik dalam

⁵ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 55.

⁶ L. Syarifah, W.K Dewi, "Analisis Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas XI Ditinjau dari Aspek Kognitif", *Jurnal Cendekia*, (2020), 1259.

pembelajaran di kelas.⁷ Penilaian formatif adalah aktivitas guru dan peserta didik untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.⁸ Tujuan dari penilaian formatif salah satunya yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi bagi peserta didik.

Istilah kurikulum merdeka yang telah diterapkan di beberapa sekolah tingkat dasar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Mendikbutristek) yaitu Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022 secara daring. Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka belajar juga mengacu pada upaya untuk mencerdaskan dan mencetak generasi bangsa yang memiliki sikap bertakwa, cinta, terampil, kreatif, budi pekerti, santun, dan bangga terhadap bangsa dan negara serta memiliki kemampuan untuk

⁷ Moch. Abduh, *Model Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Abad ke-21 Untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13.

⁸ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 89.

memahami identitasnya sebagai warga negara.⁹ Kurikulum merdeka atau di sebut juga dengan merdeka belajar yaitu dimana satu upaya kemerdekaan dalam berfikir dan berekspresi. Merdeka belajar yang di kembangkan secara fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, dan memberikan kepada peserta didik untuk belajar sebebas-bebasnya dan nyaman-nyamannya dengan tenang, santai, gembira, tanpa adanya beban pikiran dan tekanan serta memperhatikan minat dan bakat peserta didik.¹⁰

MI Negeri 1 Tuban telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022/2023. Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam proses penilaian kurikulum merdeka memiliki beberapa jenis yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*assessment as learning*) berdasarkan hasil penilaian sumatif sebelumnya. penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui kemajuan peserta didik selama proses kegiatan belajar berlangsung (*assessment for learning*) untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan (*assessment of learning*). Dari pengertian tersebut dalam

⁹ Khoirurrijal Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 81.

¹⁰ Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti Dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar* (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2023), 6.

kurikulum merdeka lebih menggunakan dalam penerapan penilaian formatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Negeri 1 Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Negeri 1 Tuban

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan serta dapat menjadi sumber informasi khususnya bagi guru dan umumnya bagi para pembaca mengenai penilaian formatif dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Pragmatis

a. Manfaat bagi Guru

Diharapkan bagi guru dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan penilaian formatif pada peserta didik dalam kurikulum merdeka.

b. Manfaat bagi peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan para pelajar dalam proses menuntut ilmu yang bermanfaat

c. Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam penerapan penilaian formatif pada kurikulum merdeka.

